



# Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) untuk Menumbuhkan Sikap Kreatif pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Gandes Pracika Mutiara\*, Alif Murdiono, Esti Untari

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: gandesmutiara4@gmail.com

Paper received: 4-10-2022; revised: 21-10-2022; accepted: 28-10-2022

## Abstract

This classroom action research aims to enhance the learning process of writing poetry of 4<sup>th</sup>-grade students in SDN Karang Tengah 4 Blitar to manage the class, to create an interactive classroom, and to boost an interesting classroom environment as well as to improve students' ability to write poetry using Think-Pair-Share method. The first stage is planning by doing an observation, documentation and interview as well as designing a lesson plan with teacher and advisor guidance. This research was implemented in grade 4 students on theme 6, sub-theme 3 about Pursuing Dreams. The reflection stage is done after the learning and teaching process with the teacher. A creative attitude is shown by students during the writing poetry process with the presence of media in the form of decorative cards, which improves at every meeting so that students want to show their work confidently in front of the class. The result shows that the percentage of students who meet the minimum competence criteria for writing poetry is 83,75 percent. The percentage of students who meet the indicator of success surpassed the minimum criteria of success that is 80 percent. Therefore, the research is done in cycle 2 and considered success.

**Keywords:** writing poems; think pair share; creativity

## Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis puisi kelas IV di SDN Karangtengah 4 Kota Blitar sehingga guru dapat mengelola kelas, membuat suasana yang interaktif, dan dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, meningkatkan kemampuan menulis puisi menggunakan model pembelajaran *think pair share*. Penelitian ini diawali dengan perencanaan berupa observasi, dokumentasi dan juga wawancara serta penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan masukan dari guru kelas serta dosen pembimbing. Dengan tiga langkah yaitu berfikir, berkelompok, dan berbagi. Penelitian ini diterapkan di kelas IV pada tema 6 sub tema 3 berusaha meraih cita-cita. Refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran bersama guru kelas. Sikap kreatif juga ditunjukkan siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan adanya media berupa kartu hiasan, yang mengalami peningkatan kreatifitas disetiap pertemuan sehingga siswa mau menunjukkan hasil karyanya dan ingin membacakan hasil karyanya dengan percaya diri didepan kelas. Hasil dari penelitian ini siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal menulis puisi adalah sebesar 83,75 persen. Hasil tersebut juga sudah memenuhi salah satu indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 80 persen atau lebih. Maka dari itu, penelitian ini berhenti pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya atau dikatakan berhasil.

**Kata kunci:** menulis puisi; think pair share; kreatif

## 1. Pendahuluan

Komunikasi merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh anak. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup penguasaan empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Puisi adalah hasil

karya sastra yang dituangkan dalam bentuk karangan dengan memperhatikan berbagai unsur pembangunnya yaitu tema, pencitraan, ketepatan diksi, persajakan, pendayaan pemajasan, dan amanat serta digunakan untuk mengekspresikan pemikiran, membangkitkan perasaan, dan merangsang imajinasi panca indera. Menurut Sukino (2010) puisi mengandung unsur keindahan dan kemerduan bunyi, maka diperlukan pemilihan kata atau diksi yang baik dalam penulisannya. Sebuah puisi, sebaiknya menggunakan kata-kata dasar dalam penulisannya. Untuk itu, kata-kata yang dipakai lebih konotatif, bermakna ganda. Menurut Kosasih (2008) puisi diciptakan dalam suasana perasaan yang intens yang menuntut pengucapan jiwa yang spontan dan padat, puisi yang mendasarkan masalah atau berbagai hal yang menyentuh kesadaran sendiri. Dalam menulis puisi perlu memikirkan cara penyampaiannya yang disebut gaya bahasa atau majas. Menurut Damayanti (2013) pemilihan kata atau diksi yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya.

Tujuan dari kegiatan menulis puisi yaitu digunakan untuk mengenalkan kepada siswa apa itu karya sastra puisi, selain itu juga dapat digunakan untuk hiburan, mengungkapkan pemikiran melalui bentuk tulisan yang bermakna. Menurut Sayuti (2002) mengungkapkan tujuan kegiatan bersastra secara umum dapat dirumuskan ke dalam dua hal yaitu tujuan yang bersifat apresiatif dan tujuan yang bersifat ekspresif. Tujuan menulis ada dua macam yaitu sebagai sarana ekspresif yang meliputi kegiatan meluapkan perasaan, ide, serta gagasan dalam karya sastra, dan juga sebagai sarana apresiatif yang meliputi kegiatan mengenal, menyenangkan, menikmati, dan menciptakan kembali secara kritis berbagai hal yang dijumpai dalam sastra dengan caranya sendiri.

Penelitian yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan meningkatkan kemampuan menulis puisi untuk menumbuhkan sikap kreatif pada siswa kelas IV di SDN Karangtengah 4 Kota Blitar menggunakan model pembelajaran *think pair share* (TPS). Penerapan model pembelajaran TPS baik digunakan untuk mengelola kegiatan belajar mengajar didalam kelas (Hartini 2017). TPS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Selain itu, TPS juga dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan berpartisipasi dalam kelas. TPS memiliki tiga langkah yaitu *think* atau berfikir, *pair* atau berpasangan, *share* atau berbagi.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan dalam lingkungan kelas sebagai tempat belajar siswa agar siswa merasa nyaman, suasana kelas menjadi aktif, interaktif dan menyenangkan. Menurut Kusnandar (2011) PTK yaitu suatu bentuk penelitian tindakan yang merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktisi, dan orang awam. Dalam hal ini tindakan yang akan dilakukan berupa siklus PTK yang terdiri atas empat tahap. *Pertama* perencanaan atau *planning* merupakan tindakan penyusunan keseluruhan rencana yang dibutuhkan dalam PTK. *Kedua* tindakan atau *acting* merupakan pelaksanaan tindakan dalam PTK. *Ketiga* observasi atau *observing* merupakan kegiatan pengamatan. *Keempat* refleksi atau *reflecting*. Untuk mencapai keberhasilan tujuan berlangsung dalam 2 siklus PTK (Arikunto and Suhardjono 2014). Data penelitian diambil dengan tiga cara. *Pertama*, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan daftar siswa kelas IV, jumlah siswa kelas IV, baik laki-laki maupun perempuan, dan

daftar nilai siswa kelas IV. *Kedua*, tes dilakukan setiap akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV khususnya untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran TPS Data hasil belajar siswa ini didapat dari hasil evaluasi setiap akhir siklusnya.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak kepada objek penelitian dalam penelitian tindakan. *Kedua*, observasi terhadap suatu gejala yang tampak kepada objek penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini, observasi dilakukan selama proses pembelajaran. *Ketiga*, tes. Data hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa aspek keterampilan dan pengetahuan siswa selama pembelajaran.

Indikator keberhasilan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi dengan nilai rata-rata kelas  $\geq 70\%$ , ketuntasan belajar individu mencapai  $\geq 80\%$ . Peningkatkan kemampuan menulis puisi dengan kriteria tinggi dan mencapai persentase  $\geq 80\%$ .

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil

Penelitian ini masuk pada tema 6 cita citaku, materi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN Karangtengah 4 Kota Blitar dengan jumlah siswa 32 yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian berhasil mencapai indikator keberhasilan.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, dimana dalam setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap pertemuan selalu menyertakan evaluasi berupa tes menulis puisi. Setiap pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu 70 menit (2 x 35 menit).

Kondisi pra siklus kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SDN Karangtengah 4 Kota Blitar, dapat diketahui bahwa hanya terdapat enam siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal dengan nilai tugas menulis puisi  $\geq 75$  yaitu empat siswa dengan nilai 76 dan dua siswa dengan nilai 80, sedangkan 26 lainnya masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal pada tahap pra siklus adalah sebesar 18,75% sedangkan persentase siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 81,25%. Pada tahap pra siklus ini nilai rata-rata siswa adalah 40.

Siklus 1 hasil dua kali tes menulis puisi melalui penerapan model pembelajaran TPS siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,4 dengan tingkat keberhasilan mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 65,62% atau sebanyak 21 siswa. Sedangkan untuk siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 34,38% atau sebanyak 11 siswa. Menurut Gusniwilda et al., (2014) Pentingnya mengulang kembali materi yang telah disampaikan. (Hendrayana 2014) Kemandirian belajar siswa belum memenuhi harapan perlu adanya pengulangan. Siklus 2 dari hasil dua kali tes menulis puisi melalui penerapan model pembelajaran TPS siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,34 dengan tingkat keberhasilan mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 83,75% atau sebanyak 30 siswa. Sedangkan untuk siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 6,25% atau sebanyak 2 siswa.

### 3.2. Pembahasan

Menulis puisi merupakan hal yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa yang telah menguasai kemampuan menulis puisi dengan baik juga dapat meningkatkan prestasi belajarnya karena pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, penulisan puisi merupakan salah satu materi yang penting. Puisi mengandung unsur keindahan dan kemerduan bunyi, maka diperlukan pemilihan kata atau diksi yang baik dalam penulisannya. Selain itu, menulis puisi juga merupakan salah satu wadah bagi siswa untuk berkreatifitas menuangkan ide, gagasan, atau bakatnya (Sukino 2010).

Model *think pair share* yang diterapkan pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi di kelas IV SDN Karangtengah 4 Kota Blitar sesuai dengan perencanaan. Penelitian ini berusaha meningkatkan proses pembelajaran menulis puisi siswa kelas IV di SDN Karangtengah 4 Kota Blitar dengan menerapkan model pembelajaran TPS. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus PTK dimana pada setiap siklusnya terdapat dua pertemuan. Pada pelaksanaan siklus I tahap *think* atau berfikir berjalan cukup lancar. Hampir semua siswa memperhatikan penjelasan guru, walaupun masih ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga pada saat diberi intruksi untuk berfikir sendiri siswa tersebut merasa kebingungan dan bertanya kepada siswa lainnya, hal ini membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif. Pada tahap *pair* atau berpasangan pelaksanaan siklus I cukup sulit karena masih banyak siswa yang memilih- milih teman dan merasa semua temannya tidak sesuai dengan dirinya dalam pembentukan kelompok sehingga ada beberapa siswa yang ingin sendiri dan tidak berkelompok. Motivasi belajar, keinginan menyelesaikan tugas tepat waktu, dan dapat dilaksanakan sesuai keinginan diri sendiri (Damayanti et al., 2015). Nefi et al., (2015) mengungkapkan bahwa semakin besar motivasinya maka semakin besar kemandirian belajar yang ditimbulkan. Pada tahap *share* atau berbagi memberikan siswa kesempatan untuk mengumpulkan puisi hasil pekerjaannya lalu membacakan di depan kelas bersama dengan kelompoknya. Membacakan puisi harus mengekspresikan perasaan dan emosi (Tarigan 2008). Tahap ini pada siklus 1 berjalan dengan cukup baik namun masih banyak siswa yang malu saat membacakan puisinya, dan perlu adanya motivasi dari guru dengan cara menunjuk siswa maju membacakan puisinya.

Pada siklus II kegiatan yang dilakukan hampir sama namun adanya perbaikan yang didasarkan pada hasil refleksi siklus I oleh peneliti bersama guru kelas. Perbaikan yang dilakukan menghasilkan pembelajaran yang lebih baik, berdasarkan pada analisis hasil observasi ditemukan bahwa siswa lebih partisipatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa sudah lebih aktif dalam berdiskusi kelompok maupun ketika maju membacakan puisi dan memberikan apresiasi kepada teman yang membaca puisi. Secara keseluruhan, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif, interaktif dan menyenangkan, guru juga sudah melaksanakan pedoman-pedoman pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan model pembelajaran TPS dengan sangat baik. Pembelajaran kemampuan menulis puisi menjadi lebih bermakna dengan model tersebut (Khistyanti 2014).

Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan model TPS pada siswa kelas IV SDN Karangtengah 4 Kota Blitar. Pada tahap tahap *think* atau berfikir, siswa menjadi perhatian dengan paparan singkat materi yang di sampaikan guru dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga mampu membuat puisi yang indah. Pada tahap *pair* atau berpasangan siswa diberi waktu yang cukup untuk menemukan dan membentuk kelompoknya masing-

masing. Setiap siswa bertanggung jawab atas dirinya sendiri untuk menemukan kelompoknya. Langkah ini dapat meningkatkan aktivitas serta mengembangkan sifat sosial siswa serta jika siswa nyaman dengan teman kelompoknya. Siswa yang memiliki cita-cita yang sama akan lebih baik dalam berkolaborasi untuk membuat puisi sehingga dapat meningkatkan aktivitas serta mengembangkan sifat sosial siswa. Pada tahap *share* atau berbagi siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan puisi hasil pekerjaannya dengan cara menempelkan pada papan yang telah disediakan sebagai media pembelajaran, kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa yang ingin membacakan puisinya terlebih dahulu untuk maju bersama kelompoknya membacakan puisi buatannya.

Sikap kreatif adalah kegiatan berfikir siswa dalam menciptakan hal baru maupun mengombinasikan dengan yang sudah ada untuk menjadi sesuatu yang baru dan dapat menjadi hasil karya atau produk menurut kemampuan imajinasi dan fantasi individual siswa. Kreatif merupakan cara berfikir dan melakukan tindakan untuk menghasilkan suatu cara atau menghasilkan sesuatu yang baru dari sesuatu yang telah dimiliki (Subini 2012). Kreatifitas menekankan kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengombinasikan, memecahkan dan menjawab masalah (Mustari 2014). Dalam siklus 2 Perbaikan yang sudah dilakukan memunculkan sikap kreatif pada siklus 2 dengan judul puisi yang lebih berinovasi dan dengan media kartu hiasan yang dihias dengan bagus oleh siswa.

#### 4. Simpulan

Peningkatan proses pembelajaran lebih kondusif semua siswa memperhatikan penjelasan guru pada saat di beri penjelasan. Kelas menjadi kondusif, interaktif, siswa aktif dan pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan. Siswa mengajukan diri untuk membacakan puisi karyanya dengan sopan dan santun.

Kemampuan menulis puisi terjadi peningkatan dari nilai rata-rata awal atau pra siklus, siklus I, dan siklus II terjadi peningkatan dari 18,75% pada pra siklus, dan meningkat secara signifikan menjadi 65,62% pada siklus satu, menjadi 83,75% pada siklus dua. Dalam penelitian ini, hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil keterampilan menulis puisi melalui penerapan model pembelajaran TPS memenuhi indikator keberhasilan.

Model pembelajaran TPS yang diterapkan dalam penelitian membuat siswa bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Dalam kegiatan kelompok membuat siswa meningkatkan aktivitas serta mengembangkan sifat sosial siswa serta nyaman dengan teman sekelompoknya maka siswa menjadi lebih kreatif dalam berkolaborasi untuk membuat puisi. Dengan tema yang ada siswa dapat mengembangkan judul puisi dengan kreatifitasnya masing-masing. Puisi di hias dengan sangat bagus dan menarik.

#### Daftar Rujukan

- Kosasih, E. (2008). "Apresiasi Sastra Indonesia". Jakarta: *Nobel Edumedia*
- Damayanti, D. (2013). "Buku Pintar Sastra Indonesia Puisi, Sajak, Syair, Pantun, dan Majas". Yogyakarta: *Araska*.
- Sayuti, S.A. (2002). "Berkenalan dengan Puisi". Yogyakarta: *Gama Media*.
- Kusnandar. (2011). "Penelitian Tindakan Kelas". Jakarta: *Rajagrafindo Persada*.
- Sukino. (2010). "Menulis itu Mudah Panduan Praktis Menjadi Penulis Handal". Yogyakarta: *Pustaka Populer*.
- Tarigan, H.G. (2008). "Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa". Bandung: *Angkasa*.
- Subini, N. (2012). "Psikologi pembelajaran". Yogyakarta: *Mentari Pustaka*.

- Mustari, M. (2014). "Nilai karakter refleksi untuk pendidikan". Jakarta: *PT Raja Grafindo Persada*.
- Hartini, R.N. (2017). "Penerapan Model Pembelajaran Think Pair and Share (Tps) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Min 20 Aceh Besar". *SKRIPSI Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar & Prasekolah - Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam*.
- Khristyanti, E.W. (2014). "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penerapan Model Active Learning Teknik Card Sort *Bumi Aksara*.Siswa Kelas Va SD 1 Pedes Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul". *SKRIPSI Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar & Prasekolah - Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Arikunto, Suharsimi, and Supardi Suhardjono. (2014). "Penelitian Tindakan Kelas.(Cetakan Kedua Belas)." Jakarta: *Bumi Aksara*.
- Damayanti, N., Siregar, M., & Harahap, P. E. (2015). "The Relationship Between Learning Motivation And Self-Directed Learning On Students Of Medan Area University". *Jurnal Pemikiran & Penelitian Psikologi, 10(2), 18-24*.
- Nefi, D., Siregar, M., & Harahap, P. E. (2015). "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar pada Mahasiswa Universitas Sumatera Utara". *Jurnal Psikologia, 10 (1), 18 - 24*.
- Gusniwilda, A., Syukur, Y., & Nurfahanah, N. (2016). "Sikap dan Kebiasaan Belajar Mahasiswa". *Konselor, 3(2), 42*. <https://doi.org/10.24036/02014321871-0-00>
- Hendrayana, A. S. (2014). "Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa Beasiswa BIDIKMISI DI UPBJJ UT Bandung". *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh, 15(2), 81 - 87*.